

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang nilai-nilai *civic culture* yang terkandung dalam Upacara Adat Wuku Taun di Kampung Adat Cikondang, pemanfaatannya dalam pengembangan bahan ajar, serta implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami objek atau fenomena sosial secara mendalam di lingkungan alami, di mana peneliti menjadi instrument kunci dalam pengumpulan data. Sejalan dengan itu, Moleong (2016) menekankan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan pihak Kampung Adat Cikondang, yang terdiri dari tokoh adat, masyarakat adat, dan pemerintah Desa Lamajang, untuk menggali nilai-nilai *civic culture* yang terkandung dalam Upacara Adat Wuku Taun. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan pihak SMAN 1 Pangalengan, melibatkan guru PKn, siswa, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guna memperoleh data terkait analisis kebutuhan kelompok sasaran dalam pengembangan bahan ajar berbasis *civic culture*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam kondisi alami tanpa adanya intervensi dari peneliti (Sugiyono, 2022). Berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dibedakan menjadi tiga, yaitu eksperimen, survei, dan naturalistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik, karena penelitian dilakukan di lingkungan masyarakat adat dan sekolah dalam kondisi sebenarnya, tanpa manipulasi terhadap objek maupun situasi yang berlangsung.

Objek penelitian, yaitu pelaksanaan Upacara Adat Wuku Taun, dikaji sebagaimana adanya, dengan mempertahankan keaslian prosesi, makna, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kehadiran peneliti bukan untuk memengaruhi atau mengubah dinamika sosial budaya di lapangan, melainkan untuk memahami secara mendalam bagaimana upacara adat tersebut merefleksikan nilai-nilai *civic culture* dan bagaimana nilai tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini tidak bertujuan menghasilkan data dalam bentuk angka atau statistik, melainkan lebih menekankan pada pemaknaan yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, yakni nilai-nilai *civic culture* dalam Upacara Adat Wuku Taun. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber dan metode, seperti wawancara dengan tokoh adat dan pihak sekolah, observasi langsung pelaksanaan upacara dan pembelajaran, serta analisis dokumen terkait tradisi adat dan bahan ajar.

3.1.2 Metode Penelitian Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Menurut Creswell (2017) studi kasus merupakan strategi penelitian dalam pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meneliti secara mendalam suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau fenomena tertentu yang terjadi dalam batasan waktu dan tempat tertentu. Studi kasus dipilih karena penelitian ini mengkaji fenomena sosial budaya yang spesifik, yaitu pelaksanaan Upacara Adat Wuku Taun di Kampung Adat Cikondang dan implementasi nilai-nilai *civic culture* dalam pembelajaran PKn di SMAN 1 Pangalengan.

Meskipun penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar berbasis *civic culture*, penelitian ini tidak menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2022), penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang bertujuan menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut melalui tahapan validasi ahli, revisi bertahap, dan uji coba berulang (uji ahli, uji terbatas dan uji lapangan).

Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah mengkaji nilai-nilai *civic culture* yang terkandung dalam Upacara Adat Wuku Taun serta implementasinya dalam pembelajaran PKn. Produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun sebagai bentuk pemanfaatan hasil temuan nilai *civic culture* dari studi kasus tersebut, bukan sebagai produk utama yang dikembangkan melalui tahapan uji efektivitas berulang seperti dalam penelitian R&D. Pengembangan LKPD dalam penelitian ini hanya dilakukan sebagai media implementasi nilai-nilai yang telah dikaji ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan kualitatif jenis studi kasus dipandang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Yin (2018), studi kasus dilakukan melalui 6 tahapan sistematis. Dalam penelitian ini, tahapan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian tentang integrasi nilai *civic culture* dari Upacara Adat Wuku Taun ke dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Rincian tahapan studi kasus dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Tahapan Studi Kasus, Alur Penelitian & Implementasi Penelitian

Tahapan Studi Kasus (Yin, 2018)	Alur Penelitian	Implementasi dalam Penelitian
Perencanaan (<i>Plan</i>)	Mendeskripsikan kondisi masyarakat dan menggali nilai-nilai <i>civic culture</i> dalam Upacara Adat Wuku Taun.	- Melakukan studi pendahuluan tentang struktur sosial, budaya, dan tradisi masyarakat Kampung Adat Cikondang. - Mengumpulkan data nilai-nilai <i>civic culture</i> melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
Desain Penelitian (<i>Design</i>)	Menyusun desain penelitian dan menyeleksi nilai-nilai <i>civic culture</i> yang	- Menganalisis data hasil pengumpulan nilai-nilai <i>civic culture</i>. - Mengembangkan LKPD berbasis

	relevan dengan pembelajaran PKn.	nilai <i>civic culture</i> dari Upacara Wuku Taun.
Persiapan (<i>Prepare</i>)	Menyusun bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan nilai-nilai <i>civic culture</i> yang telah diseleksi.	- Menyesuaikan isi LKPD dengan kurikulum PKn - Melakukan validasi oleh guru PKn.
Pengumpulan Data (<i>Collect</i>)	Melaksanakan uji coba bahan ajar LKPD di sekolah dalam pembelajaran PKn.	- Mengimplementasikan LKPD di kelas X-A SMAN 1 Pangalengan dengan melibatkan guru dan siswa. - Melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan proses pembelajaran. - Melakukan wawancara guru dan siswa untuk mengetahui respon, keterlibatan, dan efektivitas LKPD. - Mengumpulkan dokumentasi selama proses uji coba pembelajaran.
Analisis Data (<i>Analyze</i>)	Menganalisis hasil implementasi bahan ajar dan pemahaman siswa terhadap <i>civic culture</i> .	- Data dianalisis menggunakan teknik Miles & Huberman (1994): 1. Reduksi data: mengelompokkan hasil observasi dan wawancara. 2. Penyajian Data: menyusun data.

		3. Penarikan Kesimpulan: merumuskan temuan tentang integrasi <i>civic culture</i> dari Wuku Taun dalam pembelajaran PKn.
Penyimpulan dan Penyebarluasan Hasil (<i>Share</i>)	Menyusun laporan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi bagi pendidikan PKn berbasis <i>civic culture</i> .	- Menyusun laporan penelitian yang memuat deskripsi nilai <i>civic culture</i>, pengembangan LKPD, implementasi di kelas, hasil evaluasi, serta rekomendasi pengembangan pembelajaran PKn berbasis budaya lokal. - Laporan dilengkapi pedoman wawancara, dokumentasi, dan hasil uji coba LKPD. - Memberikan rekomendasi kepada pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan.

(Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

Sebagai salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial, studi kasus memiliki keunikan dan keunggulan yaitu memberikan kesempatan luas peneliti untuk mengeksplorasi unit sosial secara mendalam, detail, intensif, dan komprehensif. Terdapat beberapa kelebihan studi kasus, di antaranya:

- a. Memberikan informasi penting tentang hubungan antara variabel serta proses sosial yang kompleks.
- b. Memungkinkan eksplorasi intensif terhadap konsep dasar perilaku yang mungkin tidak terduga sebelumnya.
- c. Menyediakan dasar empiris bagi penelitian lanjutan yang lebih luas dalam pengembangan ilmu sosial (Wahyuningsih, 2013).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan dalam pengertian statistik, melainkan merujuk pada konsep *situasi sosial* (*social situation*), sebagaimana dikemukakan oleh Spradley yang mencakup 3 elemen utama, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang menjadi sumber data utama dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Tempat

a. Kampung Adat Cikondang

Kampung Adat Cikondang berada di Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kampung Adat Cikondang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu komunitas adat yang masih melestarikan tradisi leluhur, termasuk pelaksanaan Upacara Adat Wuku Taun. Tradisi ini dinilai memiliki nilai-nilai budaya yang luhur dan sarat dengan *civic culture* masyarakat adat seperti partisipasi aktif, solidaritas, toleransi, dan tradisi musyawarah. Selain itu, Kampung Adat Cikondang menjadi konteks nyata yang dapat memberikan gambaran langsung tentang bagaimana nilai-nilai kearifan lokal tetap bertahan di tengah dinamika perubahan sosial. Potensi nilai-nilai tersebut dinilai strategis untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran PKn sebagai upaya pelestarian budaya dan pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

b. SMAN 1 Pangalengan

SMAN 1 Pangalengan berada di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena letaknya berada di wilayah Kecamatan Pangalengan, yaitu di daerah yang sama dengan Kampung Adat Cikondang. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik sebagai bagian dari masyarakat Pangalengan mengenal, memahami, dan mendapatkan pembelajaran tentang nilai-nilai budaya lokal yang ada di lingkungannya, khususnya nilai-nilai *civic culture* yang terkandung dalam Upacara Adat Wuku Taun.

Selain itu, sekolah ini menjadi representasi lembaga pendidikan formal di wilayah tersebut, sehingga implementasi bahan ajar berbasis *civic culture* di SMAN

1 Pangalengan diharapkan dapat menjadi media edukasi sekaligus pelestarian budaya lokal bagi peserta didik yang hidup di sekitar Kampung Adat Cikondang. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah ini juga diharapkan dapat memperkuat pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di daerah Pangalengan.

3.2.2 Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan Upacara Adat Wuku Taun maupun dalam implementasi pembelajaran PKn berbasis *civic culture*. Adapun subjek penelitian ini meliputi:

- a. Pihak Kampung Adat Cikondang: meliputi tokoh adat, masyarakat adat dan Pemerintah Desa Lamajang. Pihak ini dipilih karena memiliki peran penting dalam menjaga, melaksanakan, dan mewariskan tradisi Upacara Adat Wuku Taun serta nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat adat.
- b. Pihak sekolah (SMAN 1 Pangalengan): terdiri dari wakasek kurikulum, guru PKn, dan peserta didik kelas X-A. Subjek ini dipilih untuk mengimplementasikan LKPD yang dikembangkan berbasis *civic culture* dari Upacara Adat Wuku Taun dan untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai *civic culture*.

3.2.3 Aktivitas

- a. Pelaksanaan Upacara Adat Wuku Taun: Kegiatan upacara adat yang dilaksanakan selama 14 hari berturut-turut di Kampung Adat Cikondang, yang melibatkan berbagai elemen masyarakat adat, tokoh adat, dan pemerintah desa. Upacara ini menjadi ruang budaya yang memuat nilai-nilai *civic culture* yang hidup di masyarakat.
- b. Pelaksanaan Implementasi Bahan Ajar: Kegiatan implementasi bahan ajar di SMAN 1 Pangalengan berupa LKPD berbasis nilai-nilai *civic culture* yang diperoleh dari Upacara Adat Wuku Taun. Implementasi dilakukan dalam mata pelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi kelompok dan *gallery walk*, untuk mengukur efektivitas bahan ajar terhadap pemahaman peserta didik.

Dalam penelitian kualitatif, teknik penentuan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan memilih informan yang dianggap paling memahami informasi yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria informan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Spradley (Sugiyono, 2022) sebagai berikut:

- a. Memahami dan menghayati budaya melalui proses enkulturasi.
- b. Aktif terlibat dalam kegiatan adat atau pembelajaran yang sedang diteliti.
- c. Memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi.
- d. Tidak cenderung menyampaikan informasi yang telah dikemas sebelumnya.
- e. Muncul sebagai pihak yang pada awalnya cukup asing bagi peneliti, sehingga memberikan perspektif baru.

Dengan demikian, pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan informasi relevan dan mendalam mengenai pelaksanaan Upacara Adat Wuku Taun, nilai-nilai *civic culture* yang terkandung di dalamnya, serta implementasi bahan ajar berbasis *civic culture* dalam pembelajaran PKn.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Setelah menetapkan pendekatan dan jenis penelitian, serta menentukan teknik pemilihan informan, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2022). Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif, mendalam, dan sesuai dengan konteks sosial budaya yang diteliti. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami pelaksanaan *civic culture* dalam Upacara Adat Wuku Taun di Kampung Adat Cikondang, serta proses implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Pangalengan.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti memiliki panduan

pertanyaan, tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban sesuai pengalaman dan sudut pandang mereka (Sugiyono, 2022). Teknik ini dipilih untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan Upacara Adat Wuku Taun, nilai-nilai *civic culture* yang diwariskan, serta pandangan para informan terkait integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran PKn. Seluruh hasil wawancara didokumentasikan melalui catatan tertulis dan rekaman audio untuk menjaga keakuratan data. Wawancara dilakukan terhadap tiga kelompok informan utama yaitu:

- a. Pihak Kampung Adat Cikondang: tokoh adat, masyarakat adat, dan pemerintah desa
- b. Pihak sekolah: wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru PKn, dan siswa SMAN 1 Pangalengan

3.3.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas sosial dan pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam aktivitas yang diamati (Sugiyono, 2022). Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai *civic culture* direpresentasikan dalam pelaksanaan Upacara Adat Wuku Taun serta bagaimana implementasi bahan ajar berbasis *civic culture* diterapkan di sekolah. Observasi dilakukan di dua lokasi:

- a. Kampung Adat Cikondang, untuk mengamati langsung persiapan dan pelaksanaan Upacara Adat Wuku Taun, keterlibatan masyarakat, interaksi sosial, nilai-nilai yang dihayati, serta makna simbolik dalam ritual adat.
- b. SMAN 1 Pangalengan, untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PKn yang menggunakan LKPD berbasis *civic culture* hasil pengembangan, sekaligus melihat respon, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen tertulis, visual, atau artefak yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik ini bertujuan untuk melengkapi dan

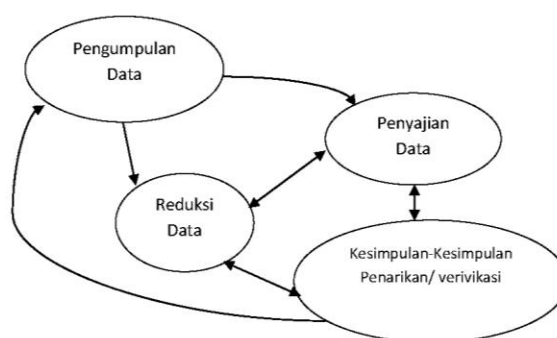
memperkuat data hasil wawancara dan observasi, serta memberikan perspektif historis tentang pelaksanaan Upacara Adat Wuku Taun dan perannya dalam pewarisan *civic culture* di Kampung Adat Cikondang. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- Dokumen sejarah dan budaya, seperti catatan sejarah Kampung Adat Cikondang, artikel tentang Upacara Adat Wuku Taun dan arsip desa terkait pelaksanaan upacara.
- Dokumen pendidikan, berupa buku ajar PKn, modul pembelajaran dan kurikulum PKn.
- Foto dan video, hasil dokumentasi prosesi upacara adat, kegiatan pembelajaran di kelas, serta dokumentasi pelaksanaan diskusi kelompok dan *gallery walk*.

Melalui kombinasi ketiga teknik ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan data yang valid, mendalam, dan menyeluruh mengenai implementasi *civic culture* dalam Upacara Adat Wuku Taun serta efektivitasnya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3.4 Prosedur Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, tahap berikutnya adalah proses analisis data. Penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles & Huberman yang terdiri atas beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Sugiyono, 2022). Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak data diperoleh hingga tahap akhir, serta berhenti ketika data mencapai titik kejenuhan atau tidak ditemukan informasi baru yang bermakna.



Gambar 3. 1 Alur Model Analisis Data Miles & Huberman
(Sumber: Sugiyono, 2022)

Tabel 3. 2 Prosedur Analisis Data

Tahap Analisis	Konsep dalam Model Miles & Huberman	Implementasi dalam Penelitian
Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	Tahap awal analisis yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Mengumpulkan data melalui wawancara (masyarakat adat, tokoh adat, perangkat desa, guru, siswa, dan wakasek kurikulum); observasi pada Upacara Adat Wuku Taun dan pembelajaran PKn; serta mengumpulkan dokumen berupa foto, arsip, dan perangkat pembelajaran.
Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	Proses memilah, menyaring, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah agar hanya data relevan yang dianalisis sesuai fokus penelitian.	Peneliti melakukan reduksi data dengan mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam fokus rumusan masalah dan subjudul yang sesuai informasi/data.
Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	Penyusunan data hasil reduksi dalam bentuk narasi, tabel atau matriks untuk mempermudah interpretasi dan pengambilan kesimpulan.	- Menyajikan data deskriptif berupa narasi tentang pelaksanaan Upacara Adat Wuku Taun dan nilai <i>civic culture</i> yang ditemukan. - Menyajikan data hasil implementasi pengerjaan LKPD berbasis <i>civic culture</i> pada pembelajaran PKn di sekolah
Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion</i>)	Merumuskan temuan penelitian, memverifikasi data dengan triangulasi, serta	- Menyusun kesimpulan dengan menghubungkan temuan dengan teori <i>civic culture</i> , PKn, dan pengembangan bahan ajar berbasis

<i>Drawing & Verification)</i>	menghubungkan hasil dengan teori agar valid dan kredibel.	budaya. - Melakukan triangulasi sumber (masyarakat adat, tokoh adat, pemerintah desa; guru, siswa, wakasek kurikulum) dan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi) - Merefleksi dan revisi interpretasi data secara berulang hingga diperoleh hasil yang akurat dan bermakna.
------------------------------------	---	---

(Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

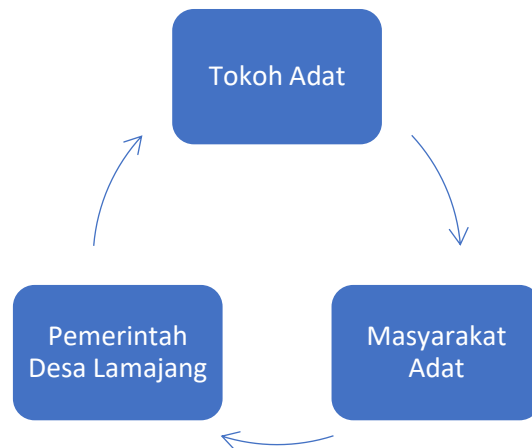
3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan realitas di lapangan. Menurut Sugiyono (2022), terdapat tiga kriteria utama dalam menilai keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu validitas, reliabilitas, dan objektivitas.

- Validitas adalah ketepatan dan kecocokan antara data yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan . Data dianggap valid jika informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang terjadi.
- Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi data. Jika penelitian yang sama dilakukan kembali oleh peneliti lain dengan teknik dan situasi yang sama, maka hasil yang diperoleh seharusnya relatif sama.
- Objektivitas mengacu pada sejauh mana data diterima oleh berbagai pihak tanpa bias, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.5.1 Triangulasi Sumber

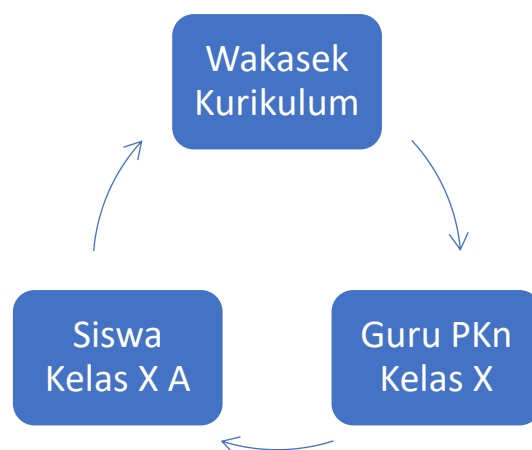
Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber untuk meningkatkan kredibilitas informasi (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber diterapkan melalui dua lingkup utama:



Gambar 3. 2 Triangulasi Pihak Kampung Adat Cikondang
(Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

1. Pihak Kampung Adat Cikondang

- a. Tokoh adat, sebagai pihak yang memahami nilai-nilai budaya dan *civic culture* dalam pelaksanaan Upacara Wuku Taun.
- b. Masyarakat adat, sebagai pelaku langsung yang berpartisipasi dalam upacara serta pewaris nilai-nilai tersebut.
- c. Pemerintah Desa Lamajang, untuk memperoleh data tentang kebijakan pelestarian adat dan peran pemerintah desa dalam pelaksanaan upacara serta pembinaan nilai *civic culture* di masyarakat.



Gambar 3. 3 Triangulasi Pihak SMAN 1 Pangalengan
(Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

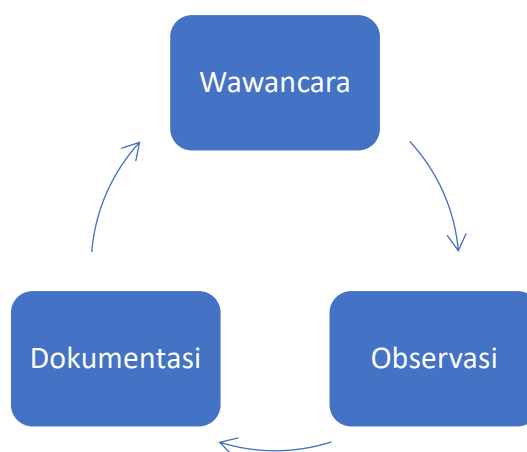
2. Pihak Sekolah (SMAN 1 Pangalengan) Melibatkan:

- a. Wakil Kepala sekolah bagian Kurikulum, untuk memperoleh informasi tentang kebijakan pembelajaran berbasis budaya lokal dan memastikan kesesuaian bahan ajar dengan kebijakan sekolah.
- b. Guru PKn, untuk mengetahui proses pembelajaran PKn, kebutuhan materi, serta masukan terkait format dan model LKPD yang tepat.
- c. Siswa kelas X, sebagai subjek uji coba sekaligus sumber informasi mengenai ketertarikan, pemahaman, dan kebutuhan materi berbasis *civic culture*.

Tujuan triangulasi sumber di sekolah ini adalah untuk melakukan analisis kebutuhan kelompok sasaran, guna menyusun bahan ajar LKPD berbasis *civic culture* yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

3.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Triangulasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran data yang lebih lengkap, akurat, dan mendalam. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:



Gambar 3. 4 Triangulasi Teknik
(Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

1. Wawancara

- a. Tokoh adat, masyarakat adat dan pemerintah desa untuk menggali nilai-nilai *civic culture* dalam Upacara Adat Wuku Taun.
- b. Wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, guru PKN, dan siswa untuk mengetahui integrasi nilai *civic culture* dalam pembelajaran dan respon peserta didik terhadap bahan ajar.

2. Observasi

- a. Kampung Adat Cikondang, untuk mengamati pelaksanaan Upacara Wuku Taun, interaksi sosial masyarakat, serta representasi nilai *civic culture* dalam kegiatan adat.
- b. SMAN 1 Pangalengan, untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan LKPD berbasis *civic culture*, keterlibatan siswa, dan efektivitas bahan ajar.

3. Studi Dokumentasi

- a. Catatan sejarah Kampung Adat Cikondang, dokumen adat, dan arsip pelaksanaan Upacara Wuku Taun.
- b. Dokumen pendidikan, berupa kurikulum PKN, buku ajar, dan LKPD hasil pengembangan.
- c. Foto dan video dokumentasi, baik dari pelaksanaan upacara maupun proses pembelajaran di sekolah.